

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Riset

Metode riset merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan informasi berupa data untuk memenuhi tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui riset ini, manusia dapat menggunakan hasil informasi yang ditemukan untuk memahami, mengantisipasi bahkan memecahkan sebuah masalah. Metode penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna dan menekankan kepada makna (Sugiyono, 2015 : 8-9).

Tujuan dipilihnya pendekatan kualitatif dilatarbelakangi oleh tujuan untuk memahami pengalaman manusia khususnya dalam hal struktur kesadaran, Barthelemy (2019 : 158) menyatakan bahwa seorang individu akan paham terhadap sesuatu yang terjadi karena adanya *consciousness* atau kesadaran terhadap gejala yang juga akan terjadi. Kesadaran seseorang terjadi akibat pada gejala terdapat *intentionality* atau keterarahan. Karena penelitian ini mengarah pada data berupa hasil wawancara yang berbentuk narasi, peneliti memilih pendekatan ini dengan latar belakang hal tersebut dapat dikatakan sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi *crowdfunding*. Temuan yang dihasilkan dari akun ArmyTheGrace berupa kegiatan *crowdfunding* dalam momen penting seperti ulang tahun salah satu *member* BTS akan dianalisis secara deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini mendapatkan hasil data deskriptif dalam bentuk pengamatan terhadap perilaku dan lisan banyak orang serta kata-kata tertulis. Selain itu akan terdapat beberapa kutipan-kutipan serta data pendukung lain yang akan dicantumkan untuk memberikan gambaran lebih jelas terkait penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tipe deskriptif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti dapat mendapatkan jawaban tentang susunan pertanyaan mengenai strategi komunikasi yang diterapkan dalam komunitas Army The Grace dalam media sosial untuk mendorong partisipasi donatur. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari dua sumber berikut :

a. Data Primer

Data primer dapat diartikan sebagai data yang dapat diperoleh secara langsung melalui sumber utama. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah tim pengelola akun *fandom* dengan username @ArmyTheGrace yang berjumlah 3 orang.

Tabel 3.1 : Informan Penelitian

Nama	Jobdesk
Khairunnisa Afrini (Nisha)	Bendahara Mengontrol semua uang yg keluar dan masuk dalam semua projek @ArmyTheGrace serta bertanggungjawab mengirimkan laporan di grup admin dan grup donatur tetap.
Khozanatul Asror (Nana)	Admin Media Sosial Membuat <i>caption</i> dan <i>update</i> (mengunggah konten) donasi ke Twitter setiap hari.
Hasna Hanifah (Naya)	Editor Mengedit poster donasi yg akan diunggah ke akun @ArmyTheGrace.

Sumber : Informasi dari Narasumber Khozanatul Asror (2021)

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh oleh peneliti melalui tulisan, pendapat para ahli, buku, ataupun undang-undang yang berlaku untuk mendukung sumber data primer. Selain itu, Ardianto (2010 : 183) menyatakan bahwa sumber data penelitian kualitatif bisa didapatkan melalui internet, studi pustaka di perpustakaan, koran, artikel, ataupun dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan sebagai pendukung penelitian adalah jurnal dan artikel yang diperoleh melalui buku perpustakaan, berita online, serta dokumentasi project *monthly donation* akun ArmyTheGrace selama 6 bulan terakhir (November 2021 hingga April 2022).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik berikut :

a. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan individu agar memperoleh suatu informasi melalui tanya-jawab dengan tatap muka langsung dengan informan dalam suatu penelitian tanpa atau dengan *guide* atau panduan wawancara. Dalam upaya melaksanakan wawancara, seorang pewawancara harus memiliki gambaran (tema) tentang topik permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan. Ardianto (2010 : 178) menyatakan bahwa informan menyampaikan seluruh informasi dengan arbitrer (mana suka) serta pewawancara tidak perlu mengontrol semua respon tersebut. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara mendalam dan lengkap.

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan mewawancarai informan dengan menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur dan diajukan kepada narasumber menggunakan pedoman wawancara berisi topik dan pertanyaan. Kegiatan wawancara ini akan dilakukan secara tertulis melalui media WhatsApp. Pemilihan jenis wawancara terstruktur dikarenakan peneliti akan berfokus dengan memberikan wawancara yang terbagi menjadi dua arah yaitu pertanyaan umum dan pertanyaan khusus terhadap penelitian ini. Peneliti menentukan informan (key informan) dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan terkait permasalahan yang berhubungan dengan strategi komunikasi crowdfunding pada akun fandom Army The Grace. Adapun informan yang akan diwawancarai oleh peneliti memiliki beberapa kriteria yang dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Informan yang memiliki wewenang untuk merencanakan strategi komunikasi *crowdfunding* dengan sistematis dalam konten media sosial Twitter @ArmyTheGrace untuk mendorong partisipasi donatur.
- 2) Informan yang berwenang dalam pengelolaan akun Twitter @ArmyTheGrace.

b. Observasi

Sugiyono (2015 : 226-227) mengungkapkan bahwa peneliti dapat menangkap maksud dari suatu proses/kegiatan yang sedang diteliti melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yaitu observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan (*crowdfunding*) yang dilakukan ArmyTheGrace. Tujuan penggunaan jenis observasi tersebut adalah penulis diharapkan akan lebih mudah mengamati aktivitas yang dilakukan dengan lebih *real*.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian sosial, metode dokumentasi adalah salah satu metode yang sering dimanfaatkan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menggunakan metode ini menurut Herdiansyah, H, (2019 : 143) adalah dengan menangkap subjek penelitian dengan cara menganalisis data yang diperoleh sehingga peneliti dapat menggambarannya secara langsung. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah akun ArmyTheGrace, hasil monitoring salah satunya dapat berupa tangkapan layar manajemen konten visual yang digunakan oleh tim sosial media ArmyTheGrace terkait *project monthly donation* periode November 2021 hingga April 2022.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses penyusunan data secara sistematis. Data yang dimaksud berasal dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian diorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan, menyusun, memilah data yang penting, hingga menyimpulkan data agar dapat dimengerti oleh peneliti atau orang lain (Moleong, 1989 : 103-104).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses yang di dalamnya mencakup proses penyederhanaan, abstraksi, dan pemfokusan semua data yang sudah diperoleh dalam penelitian, terutama data di lapangan. Adapun kegiatan dalam reduksi data yaitu proses penyeleksian data pokok agar sesuai dengan topik penelitian. Sugiyono (2015 : 247-249) berpendapat bahwa reduksi data merupakan kegiatan analisis yang bertujuan agar berbagai hal pokok

dapat ditajamkan, difokuskan, dan diarahkan sehingga data yang tidak perlu dalam penelitian dapat dikesampingkan.

Ardianto (2010 : 223) menyatakan bahwa reduksi data dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data melalui transkrip, menguraikan ringkasan dengan singkat, menyeleksi beberapa bagian yang penting dan tidak penting, memfokuskan data, menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, dan mereduksi data tersebut. Dari pereduksian data tersebut diperoleh data yang lebih akurat sehingga peneliti lebih mudah untuk mengamati dan memahami aspek tertentu. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan strategi komunikasi *crowdfunding* yang dilakukan fandom ArmyTheGrace melalui media sosial untuk menarik minat donasi para donatur.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat diartikan sebagai susunan dari berbagai informasi yang memungkinkan untuk disimpulkan dan dilakukannya sebuah tindakan. Dalam sebuah penelitian, penyajian data dilakukan sesuai dengan data yang sudah diperoleh sebelumnya agar jika terjadi suatu permasalahan dalam analisis data, permasalahan tersebut dapat diminimalisir. Selain itu, data juga dapat dikuasai dengan baik sehingga kesimpulan dalam penelitian juga dapat ditulis dengan sistematis. Ardianto (2010 : 223) mendeskripsikan bahwa penyajian data memiliki tujuan yaitu agar informasi yang ada dalam penelitian dapat dipahami dengan baik menjadi satu kesatuan informasi baru.

Data yang disajikan dengan baik dan sistematis akan memudahkan peneliti dalam menyusun informasi sehingga suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut dapat dilihat kebenarannya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan dengan cara bagan, *flowchart*, uraian padat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif,

penyajian data sering dilakukan dengan cara teks naratif. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data dengan teks narasi agar hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas melalui informasi pendukung seperti gambar atau tabel.

c. Penarikan kesimpulan (Verifikasi Data)

Adapun tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap menyimpulkan penelitian. Dalam hal ini, kesimpulan dari sebuah penelitian dapat diartikan sebagai temuan akhir dari berbagai data yang sudah diperoleh kemudian masuk dalam proses penyeleksian dan penyaringan data sehingga pertanyaan yang sudah disusun dapat dijawab dan disimpulkan. Penarikan kesimpulan ini kemudian harus diuji dan diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dengan meninjau ulang secara sepintas pada data dan catatan lapangan sebagai pendukung terjadinya pemahaman yang cepat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sendiri bisa berupa merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap. Dengan harapan setelah diteliti dapat menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015 : 252-253).